

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan banyaknya usaha yang terus berkembang di Indonesia maka akan menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar sehingga setiap perusahaan dapat mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk dapat mengembangkan usahanya, baik itu dalam kegiatan produksi maupun kegiatan lainnya. Adanya peristiwa tersebut, para pemilik modal akan lebih diarahkan kepada pasar modal.

Pasar modal diharapkan akan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan karena pendanaan eksternal yang lebih murah dari kredit perbankan dengan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda kepemilikan (saham) agar terjadinya alokasi dana yang efisien. Pasar modal memungkinkan perusahaan mengundang pemodal publik untuk menyetorkan tambahan ekuitas dengan cara menerbitkan saham (Husnan, 2019).

Menurut Sunariyah (2000), pasar modal adalah sistem keuangan yang terkoordinasi, termasuk bank-bank komersial, koperasi, pegadaian, dan lembaga keuangan lainnya, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sistem keuangan yang terkoordinasi dapat menyebabkan investor memiliki kepercayaan dalam menanamkan modal ke dalam suatu perusahaan.

Berinvestasi dengan membeli saham perusahaan berarti investor telah menginvestasikan sebagian modalnya dan berharap mendapat untung dari penjualan saham. Bentuk saham adalah secarik kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga, dan sebagian kepemilikannya ditentukan oleh besarnya penyertaan dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Dunia saham telah cukup lama menjadi salah satu tempat pilar bagi masyarakat secara keseluruhan untuk berinvestasi karena akan membantu di kemudian hari. Calon investor maupun investor memercayai bahwa alih-alih memiliki uang tunai yang disimpan dana cadangan, dengan menempatkan uang tunai ke dalam saham, nilai uang tunai pada dasarnya dapat meningkat di kemudian hari. Ini benar-benar menjadi daya tarik utama bagi calon investor yang ingin menekuni dunia saham karena dengan imbalan keuntungan yang diperoleh mereka dapat menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari atau kebebasan untuk bersenang-senang. Karena hal tersebut tidak mengherankan bahwa sejumlah besar orang berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan dunia saham (Saretta, 2020).

Setiap calon investor maupun investor, baik itu yang sudah berpengalaman maupun belum berpengalaman memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang akan diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keamanan, keuntungan, dan pertumbuhan dana yang diinvestasikan. Untuk itu ketika berinvestasi di saham, investor harus menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para

investor mendapat informasi yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati, 2016).

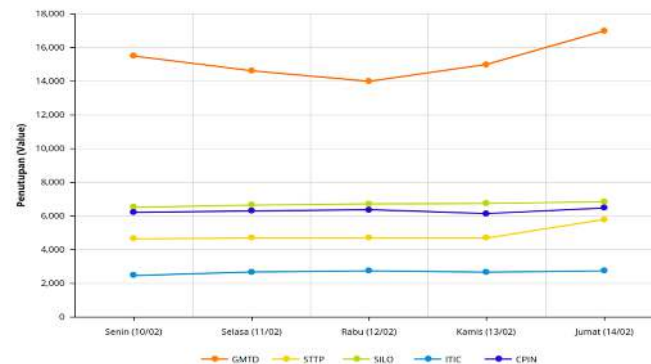
Menurut Husnan (2009), menyatakan bahwa jika kapasitas laba dalam suatu perusahaan meningkat, harga saham juga meningkat. Artinya, profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Hal yang harus selalu diingat ketika berinvestasi saham adalah return yang tinggi disertai dengan risiko yang tinggi pula. Ada dua jenis risiko dalam berinvestasi, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko yang selalu ada dan tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi disebut risiko sistematis, dan risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi disebut risiko tidak sistematis. Oleh karena itu, jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal khususnya saham, investor harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk meminimalkan risiko yang mereka terima, karena naik turunnya harga saham tidak dapat diprediksi.

Harga saham ditentukan oleh tarik-menarik antara kekuatan pembeli dan penjual, dalam kata lain permintaan dan penawaran. Maka dari itu, harga saham selalu berubah, sesuai kekuatan tarik-menarik ini. Saat permintaan meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, saat penawaran meningkat maka harga saham cenderung turun (Wira, 2021).

Naik turunnya harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang mengalami penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada tahun 2020.

Berdasarkan data harga saham yang diperoleh dari situs Lokadata, harga saham perusahaan LQ45 yang di tampilkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1. Harga Saham Perusahaan LQ45



Sumber : Lokadata, 2020

Menurut laman resmi Lokadata, dari gambar di atas terlihat bahwa terjadi perubahan yang cukup fluktuatif pada pekan kedua Februari 2020 (10-14/02/2020). Dari 45 saham yang tergabung dalam indeks LQ45, 11 di antaranya berkinerja baik selama periode tersebut. Hingga akhir pekan kemarin, indeks saham LQ45 gagal bangkit. Indeks tersebut berisi kapitalisasi pasar tertinggi dan saham paling likuid, yang turun 8,50 poin (0,88%) menjadi 969. Pada perdagangan pekan lalu, 11 dari 45 saham di Indeks LQ45 berkinerja positif, 34 emiten berkinerja negatif, 34 emiten turun antara 2.875 poin. Aksi Gudang Garam Tbk. Memimpin kenaikan harga, mencapai 55.270 poin. Di sisi lain, nilai tambah 11 emiten rata-rata 13.565 poin. Saham PT Bank Central Asia Tbk jatuh paling dalam. Dari sektor keuangan. Saham LQ45 paling aktif adalah Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) Jumlah transaksi mencapai 1,00,05 juta. Sementara itu, saham dengan volume transaksi tertinggi adalah Central Asia Bank Tbk. (BBCA) Total nilai Rp 2,78 triliun.

Menurut Pratama (2021), saham bersifat fluktuatif, ada yang naik dan ada juga yang turun. Hal ini sama dengan harga barang atau komoditi di pasar. Bagi beberapa orang hal tersebut merupakan seninya karena bila pasar statis tidak akan menarik minat investor. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan suatu hal yang lumrah terjadi karena hal itu digerakkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun.

Menurut Martalena dan Malinda (2011), ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kondisi perusahaan, kinerja manajemen, kinerja keuangan, penjualan, dan industri dimana perusahaan berpartisipasi dalam bidangnya masing-masing. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor makro yang mempengaruhi harga saham di bursa, seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan lain-lain, serta faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, budaya dan politik.

Faktor internal seperti kondisi perusahaan, kinerja manajemen, kinerja keuangan maupun penjualan merupakan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan naik turunnya harga saham karena berkaitan langsung dengan bagaimana perusahaan tersebut dalam mengelola kondisi keuangannya. Sedangkan faktor eksternal seperti nilai tukar, suku bunga, inflasi juga merupakan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan naik turunnya harga saham karena berkaitan langsung dengan bagaimana perusahaan tersebut menghadapi permasalahan yang terjadi dalam kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio, yaitu rasio keuangan. Menurut Harahap (2018), rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Dividend Per Share*) dan rasio likuiditas (*Current Ratio*).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Dividend Per Share*. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang NPM yang telah dilakukan oleh Azmi et al (2016), Utama (2018), Hadi dan Nurhayati (2018) serta Fathihani (2020) menunjukkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian tentang *Return On Assets* yang telah dilakukan Watung dan Ilat (2016), Astuti (2018) serta Rachman et al (2020) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian, hasil penelitian sebelumnya tentang *Dividend Per Share* yang telah dilakukan oleh Alfiah dan Lestariningsih (2017), Datu dan Maradesa (2017), Lilianti (2018), Velankar et al. (2017), Ahmed (2018), serta Nugroho et al. (2020) menunjukkan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Dari hasil penelitian sebelumnya tentang *Current Ratio* yang telah dilakukan oleh Manoppo et al. (2017), Pratama et al. (2019), serta

Febrina et al. (2021) menunjukkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemudian, faktor ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi dan tingkat suku bunga. Penelitian sebelumnya tentang inflasi yang telah dilakukan oleh Dewi & Artini (2016), Munib (2016), Rachmawati (2018), Hendiarto & Fatihat (2020), serta Sahbana et al. (2020) menunjukkan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan penelitian sebelumnya tentang tingkat suku bunga yang telah dilakukan oleh Ginting et al. (2016), Dewi dan Saryadi (2016), Djazuli (2017), serta Pratiwi dan Badjra (2020) menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Mengenai pemilihan grup perusahaan, dalam penelitian ini penulis melakukan survei terhadap emiten yang tergolong indeks LQ45, karena indeks LQ45 mencerminkan indikator likuiditas dan nilai pasar dari 45 emiten, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu investasi portofolio. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut termasuk jenis industri di Indonesia yaitu industri manufaktur, farmasi, pertambangan dan keuangan yang kinerjanya paling diperhatikan oleh investor.

Pasar modal dapat dikatakan syariah dan memenuhi prinsip Islam Jika pelaku pasar, mekanisme perdagangan, infrastruktur pasar, dan efek perdagangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di pasar modal. Sebagai seorang muslim, tentunya saat berinvestasi kita harus menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt.

seperti riba, gharar, dan maisir agar tidak mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000, investasi merupakan salah satu bagian dari aktivitas ekonomi (*muamalah māliyah*), sehingga berlaku kaidah fikih muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan perusahaan. Bahkan, pasar modal telah menjadi saraf keuangan lingkungan ekonomi modern. Padahal, tanpa pasar modal yang terorganisir dengan baik, perekonomian modern tidak akan terkenal dan tidak akan ada. Kelemahan dan kesalahan tidak dapat dipisahkan dari pasar modal, dan spekulasi investor adalah salah satunya. Oleh karena itu, ajaran Islam secara tegas melarang spekulasi karena melanggar nilai-nilai agama dan kemanusiaan. (Muhammad, 2016).

Menurut Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), pengembangan pasar modal syariah telah ditetapkan sebagai salah satu prioritas untuk lima tahun ke depan. Pasar modal syariah berkembang dengan baik, Bapepam memprioritaskan pengembangan pasar modal syariah dan produk pasar modal syariah, dengan meluncurkan dua strategi utama yang dicanangkan, yaitu merumuskan kerangka hukum untuk memfasilitasi pengembangan pasar modal berbasis syariah dan mendorong pengembangan produk pasar modal berbasis syariah.

Islam adalah agama yang mendukung investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak boleh hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada umat (Hidayat, 2011). Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr (59: 7), sebagai berikut:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr, 59: 7).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa investasi merupakan salah satu kegiatan bermuamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Investasi memiliki dampak yang sangat baik bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya dapat meningkatkan produksi barang/jasa, *masalah* yang diterima oleh masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan lapangan kerja, dan melancarkan aliran dana yang menganggur. Bahkan Rasul pun telah mecontohkan hal tersebut semasa hidupnya. Secara hukum syar'I, investasi bersifat boleh (*mubah*) selama tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan dalam Islam. Prinsip utama yang ditegakkan dalam investasi sesuai Islam yaitu penghapusan riba (suku bunga), *gharar*, dan *maysir*.

Dalam ajaran Islam, menabung adalah salah satu upaya berjaga-jaga, di samping juga sebagai bagian dari proses pengelolaan keuangan rumah tangga. Dengan menabung, artinya kita memiliki perspektif waktu jauh ke depan. Kita tidak melihat pengeluaran dalam kacamata jangka pendek saja, melainkan sudah membuat perkiraan apa saja yang harus dikeluarkan pada masa mendatang, dan karenanya perlu dipersiapkan sejak sekarang (Saktiawan, 2013).

Hal ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Yusuf (12: 47-48), sebagai berikut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya: “(Yusuf) berkata, “Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.” (QS. Yusuf, 12: 47-48).

Sesuai dengan arti diatas maka disimpulkan bahwa Nabi Yusuf memberikan anjuran kepada para kaumnya agar:

1. Produktif: Bercocok tanam yang diartikan adalah menabung dan habiskan sedikit saja dari apa yang kamu dapat.
2. Pertumbuhan: Segala sesuatu yang telah ditabung atau disimpan pasti semakin besar nilainya.
3. Perlindungan: Dengan adanya resesi di masa ini, apa yang disimpan di masa lalu akan sangat berguna pada masa sekarang.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dividend Per Share, Current Ratio, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2020 serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Return On Assets berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Dividend Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham?
4. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham?
6. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham?
7. Apakah Net Profit Margin, Return On Assets, Dividend Per Share, Current Ratio, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham?
8. Bagaimana pandangan Islam tentang Net Profit Margin, Return On Assets, Dividend Per Share, Current Ratio, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividend Per Share terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.

6. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Net Profit Margin, Return On Assets, Dividend Per Share, Current Ratio, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.
8. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang Net Profit Margin, Return On Assets, Dividend Per Share, Current Ratio, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dividend Per Share (DPS), Current Ratio (CR), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah referensi kepada peneliti selanjutnya yang menguji Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dividend Per Share (DPS), Current Ratio (CR), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk

meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang, serta dapat menarik investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.